

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sektor vital bagi setiap negara, mencakup berbagai aspek yang mendalam dan kompleks. Pendidikan bukan bertujuan berfokus di pengetahuan akademis, juga mencakup membuat karakter, moral, dan sosial individu, serta pengenalan budaya dan nilai-nilai lokal (Hayati, 2018). Di Indonesia, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan.

Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah tahap awal dalam pendidikan formal yang memberikan dasar penting seperti membaca, menulis, dan berhitung. Pembentukan dasar-dasar ini sangat krusial, tidak hanya untuk perkembangan intelektual anak, tetapi juga sebagai fondasi awal dalam pembentukan karakter, moral, sosial, dan pengenalan budaya serta nilai-nilai lokal. Oleh karena itu, MI berfungsi sebagai bagian integral dari sisdiknas, memberikan dasar pendidikan agama dan umum bagi anak-anak.

Kemampuan intelektual yang diperoleh selama di MI menjadi elemen penting dalam menciptakan individu yang berkualitas. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menggarisbawahi bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berwibawa. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa-siswi agar menjadikan individu yang beriman, bertaqwa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (UU SISDIKNAS, Pasal 3).

Peran guru dalam mencapai tujuan pendidikan ini sangat signifikan. Guru, sebagai unsur utama dalam proses pembelajaran, memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan peserta didik secara efektif. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Dina et al., 2022). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatur berbagai aspek terkait status, hak,

kewajiban, dan pengembangan profesional guru. Undang-undang ini memiliki tujuan untuk memperkuat kesejahteraan dan profesionalisme guru melalui penekanan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berkualitas (UU Guru dan Dosen, Pasal 1 dan 20).

Namun, data Global Education Monitoring Report 2016 dari UNESCO memperlihatkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia, terutama pada hal kualitas guru, masih tertinggal. Indonesia berada di posisi ke-10 dari 14 negara berkembang dalam hal pendidikan, sementara itu mutu guru berada di peringkat terakhir (Hoesny & Darmayanti, 2021). Hal ini menunjukkan perlunya perhatian serius dari pemerintah untuk mengoptimalkan pendidikan dan profesionalisme guru melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan pedagogis.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas kinerja guru adalah kebijakan dan sistem administrasi pendidikan. Manajemen supervisi akademik, yang merupakan tanggung jawab kepala madrasah, memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa pengajaran sesuai dengan standar dan memberikan dukungan kepada guru untuk meningkatkan mutu kinerja mereka (Hidayatullah, 2018). Supervisi akademik yang efektif tidak hanya memastikan pengajaran sesuai standar, tetapi juga memberikan bimbingan kepada guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Namun, studi pendahuluan di beberapa Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tanjungsari menunjukkan bahwa banyak guru masih menghadapi kendala dalam melaksanakan tugas mereka dengan baik. Beberapa guru belum memenuhi standar kompetensi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Masalah-masalah tersebut termasuk perencanaan yang tidak jelas, implementasi pembelajaran yang kurang efektif, dan evaluasi yang menumpuk (Yulianingsih & Sobandi, 2017).

Keterbatasan waktu juga menjadi hambatan pada pelaksanaan supervisi akademik yang efektif. Supervisi yang dilakukan hanya untuk formalitas dan tidak berkelanjutan menghambat peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi akademik yang berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru (Pujiyanto et al., 2020). Oleh sebab itu,

pelaksanaan manajemen supervisi akademik yang terstruktur dan berkesinambungan sangat penting untuk mendukung guru dalam meningkatkan mutu kinerja mengajar mereka (Susilo & Sutoyo, 2019).

Berdasarkan Permen Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menjelaskan bahwa kepala madrasah mempunyai beberapa kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi supervisi, yang kegiatannya mencakup kegiatan-kegiatan berikut: a) Membuat Ide program supervisi akademik untuk meningkatkan Keprofesionalan guru b) Menjalankan supervisi akademik pada guru memakai pendekatan serta teknik supervisi yang sesuai, kemudian c) Melanjutkan hasil supervisi akademik pada guru untuk meningkatkan keprofesionalan guru.

Mengacu pada penjelasan diatas, bisa diartikan supervisi akademik berkaitan erat dengan pembelajaran bermutu, karena proses pembelajaran yang bermutu memerlukan guru yang mempunyai kinerja baik, dan kinerja guru yang baik dapat dibentuk melalui supervisi akademik kepala madrasah yang efektif. Sehingga kepala madrasah memiliki tugas serta tanggung jawab sebagai supervisor. Tugas ini melibatkan kepala madrasah untuk fokus pada pemikiran dan tindakan yang direncanakan dengan matang dan sesuai dengan apa yang dijadwalkan. Melalui pelaksanaan manajemen supervisi akademik ini, dampaknya dirasakan secara langsung pada kualitas pengajaran di madrasah, secara khusus kinerja mengajar guru. Memberikan bantuan dalam menangani berbagai masalah yang dihadapi oleh guru merupakan langkah tegas untuk meningkatkan kualitas pengajaran di madrasah.

Didalam hasil penelitian, peneliti memusatkan perhatian terutama pada faktor yang bisa mengubah tingkat kinerja mengajar pada guru. Salah satu faktor utama yang diteliti yaitu supervisi akademik oleh kepala madrasah. Peran kepala madrasah didalam pelaksanaan supervisi akademik sangat krusial untuk peningkatan kompetensi guru, terutama didalam proses belajar mengajar. Selain itu agar mendapatkan hasil dan kemajuan atas kinerja guru, supervisi juga menyediakan bantuan serta bimbingan profesional guna membuat kualitas belajar mengajar meningkat.

Dengan demikian, peran supervisi akademik kepala madrasah tidak hanya sebatas sebuah pemantauan, namun juga melibatkan upaya proaktif dalam mengembangkan kualitas pendidikan melalui pengembangan dan pembinaan SDM di lingkungan sekolah. Dengan mempertimbangkan kondisi ini, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menyelidiki dan menganalisis pengaruh langsung maupun tidak langsung dengan mengambil judul skripsi “Pengaruh Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Mutu Kinerja Mengajar Guru (Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Tanjungsari Sumedang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah realitas Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tanjungsari?
2. Bagaimanakah realitas Mutu Kinerja Mengajar Guru MI di Kecamatan Tanjungsari?
3. Seberapa besar Pengaruh Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Mutu Kinerja Mengajar Guru MI di Kecamatan Tanjungsari?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui realitas Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tanjungsari.
2. Untuk mengetahui realitas Mutu Kinerja Mengajar Guru MI di Kecamatan Tanjungsari.
3. Untuk mengetahui Seberapa besar Pengaruh Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Mutu Kinerja Mengajar Guru MI di Kecamatan Tanjungsari.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik secara teoretis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyediakan bukti empiris mengenai supervisi akademik kepala madrasah dan kinerja mengajar guru di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

Berikut adalah manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperdalam pemahaman tentang pengaruh supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja mengajar guru di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dan pihak terkait, sebagai upaya perbaikan dalam kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelaksanaan supervisi akademik menjadi lebih baik dan berkesinambungan.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiono dalam (Syahputri et al., 2023) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi. Kerangka berpikir penelitian ialah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Kerangka berpikir ini menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel. Kerangka berpikir dapat disajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti dan keterkaitan antar variabel yang ditelitinya. Pada penelitian ini, kerangka berpikir bertujuan untuk menjelaskan fokus masalah dalam penelitian mengenai variabel atau objek penelitian yaitu manajemen supervisi akademik kepala madrasah terhadap mutu kinerja mengajar guru.

Menurut George R. Terry dan Leslie dalam (Badrudin, 2020) manajemen sebagai kerangka kerja yang melibatkan pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Supervisi akademik adalah proses pengawasan yang difokuskan pada pembelajaran siswa dan kinerja guru (Sergiovanni, 2012). Supervisi akademik dilakukan dengan pendekatan yang menghargai keterlibatan semua pihak yang terkait, termasuk guru, pengawas, dan siswa. Ia juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan pengawas dalam proses supervisi akademik, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara umum, supervisi akademik dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Pertama, perencanaan, yang mencakup pengelolaan kurikulum, persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, serta pencapaian standar kompetensi lulusan dan standar proses serta isi, diakhiri dengan peninjauan mutu pembelajaran. Kedua, pelaksanaan supervisi, yang bergantung pada pendekatan dan teknik yang diterapkan, seperti observasi individu dan kunjungan kelas, melibatkan tiga tahap yaitu pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi. Ketiga, tindak lanjut hasil supervisi, yang bertujuan untuk menindaklanjuti hasil observasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satu langkah paling penting karena tanpa tindak lanjut hasil supervisi perbaikan proses pembelajaran tidak akan berarti (MPPKS-PKG, 2019).

Dalam menjalankan peran supervisi, kepala sekolah harus merancang perencanaan yang terstruktur dan berkesinambungan guna memastikan kelancaran pelaksanaan supervisi tanpa hambatan. Setelah dilakukan, kepala madrasah diharapkan memberikan tindak lanjut yang tepat. Supervisi yang dijalankan kepala madrasah diharapkan memberikan dukungan kepada guru pada pengembangan keterampilan dasar, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proses pengajaran. Mutu kinerja guru tercermin pada kemampuannya melaksanakan tugas mengajar. Kepala MI memiliki peran utama sebagai pemimpin lembaga pendidikan, di mana tugasnya mencakup supervisi akademik dan tanggung jawab untuk memberikan bimbingan serta pengawasan.

Terkait dengan kinerja guru, Piet A Sahertian dalam (Mochamad Mochklas, 2021) Menjelaskan bahwa kinerja guru berkaitan langsung dengan kualitas pelaksanaan tugasnya, termasuk dalam berinteraksi dengan siswa secara individual, menyiapkan dan merencanakan pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, serta menunjukkan kepemimpinan yang aktif dalam proses pendidikan.

Dalam hal ini, kinerja mengajar guru menjadi suatu hal yang sangat penting guna pencapaian tujuan pendidikan karena peran guru yang sentral pada peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk mewujudkan kondisi kinerja mengajar guru yang optimal dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, maka perlu adanya bimbingan kepala madrasah untuk memberikan bantuan profesional pada guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran.

Kondisi ideal kinerja mengajar guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal I ayat satu disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada tingkat pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam hal ini, aspek kinerja mengajar guru berkaitan dengan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Selain itu, salah satu tugas dan tanggung jawab kepala maadrasah yaitu melaksanakan supervisi akademik. Sejalan dengan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah Dalam melaksanakan supervisi akademik di sekolah, terdapat beberapa langkah penting, antara lain: merencanakan supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat, serta menindaklanjuti hasil supervisi untuk terus meningkatkan profesionalisme guru.

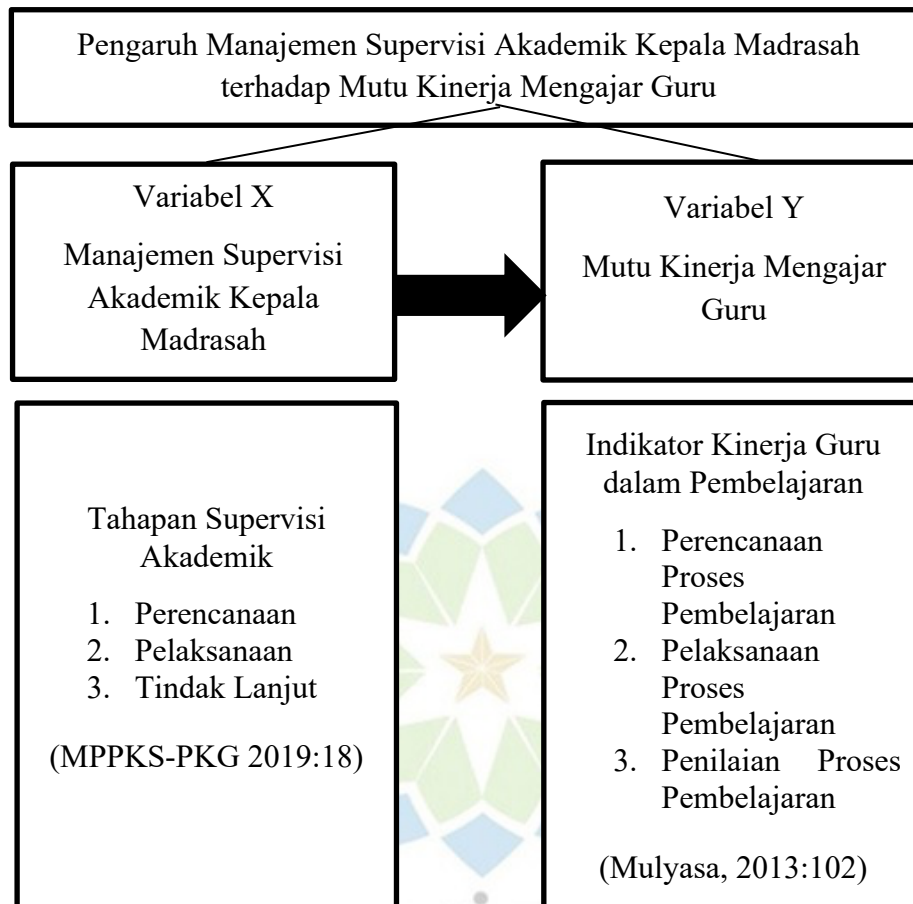
Kinerja mengajar guru adalah hasil kerja secara konkret, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas, yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka. Kinerja mengajar guru perlu

ditingkatkan agar pencapaian tujuan pembelajaran dan terpenuhi secara optimal. Kinerja guru dalam pembelajaran terkait dengan kemampuan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses serta hasil pembelajaran. (Mulyasa, 2013).

Kinerja mengajar guru yang belum optimal juga disebabkan kurang intensifnya pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah. Salah satu yang mempengaruhi peningkatan kinerja mengajar guru adalah memberikan pembinaan yang kontinu dan berkelanjutan melalui program yang terarah dan sistematis untuk guru sebagai pendidik, bertujuan meningkatkan profesionalismenya.

Kinerja mengajar guru menjadi aspek yang sangat krusial untuk mencapai tujuan pendidikan karena guru memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk mewujudkan kondisi kinerja mengajar guru yang optimal dalam tugasnya, maka perlu pembinaan yang kontinu dan berkesinambungan yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk memberikan bantuan profesional kepada para guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah diukur dari kemampuannya meningkatkan mutu mengajar guru secara optimal. Sehingga pada penelitian ini ditetapkan dua variabel utama, yaitu manajemen supervisi akademik kepala madrasah dan mutu kinerja mengajar guru.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian

F. Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban yang bersifat sebentar atau sementara terhadap rumusan-rumusan masalah yang dibuat, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016).

Jadi hipotesis juga dapat dianggap sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, yang belum diuji secara empiris. (Sugiyono, 2022).

Adapun pada penelitian ini peneliti meneliti dua variabel, yaitu variabel pertama (X) adalah Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah yang merupakan variabel bebas dan variabel kedua (Y) adalah Mutu Kinerja Mengajar Guru yang merupakan variabel terikat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Mutu Kinerja Mengajar Guru MI Se-Kecamatan Tanjungsari.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dilakukan, maka pada penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh antara manajemen supervisi akademik kepala madrasah (X) terhadap mutu kinerja mengajar guru mi (Y) di Kecamatan Tanjungsari.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara manajemen supervisi akademik madrasah sekolah (X) terhadap mutu kinerja mengajar guru mi (Y) di Kecamatan Tanjungsari.



G. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk membantu keberlangsungan penelitian ini, maka ada beberapa referensi penelitian yang memiliki kesamaan variabel. Beberapa penelitian terdahulu ini peneliti jadikan acuan untuk menuntaskan dan menjadi rujukan penelitian kali ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai topik ini, yaitu:

1. Hapizoh, Edi Harapan dan Destiniar (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Hapizoh, Edi Harapan dan Destiniar (2020) berjudul “Pengaruh Profesionalisme Guru dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru”. Adapun kesimpulan dan hasil penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh signifikan dari profesionalisme guru terhadap kinerja guru, pengaruh signifikan dari supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru, serta pengaruh signifikan dari kombinasi profesionalisme guru dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. sebesar 38%.

2. Zulfakar, Bukman Lian dan Happy Fitria (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfakar, Bukman Lian dan Happy Fitria (2020) berjudul “Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru”. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan proses supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah melibatkan beberapa tahapan, yaitu: perencanaan kegiatan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, pemberian umpan balik atas hasil supervisi akademik, serta tindak lanjut hasil supervisi akademik. Dengan pelaksanaan tahapan-tahapan ini, diharapkan hasil supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 16 Gelumbang.

3. Setiawan Adi Nugraha (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan Adi Nugraha (2017) berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru IPS SMP di Kota Magelang”. Adapun hasil dan kesimpulan dari penelitian ini yaitu Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP negeri maupun swasta di Kota Magelang menunjukkan rata-rata hasil sebesar 53,3%, yang termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, kinerja guru IPS di SMP Kota Magelang, berdasarkan semua indikator, berada dalam kategori sangat baik dengan skor 41,2%. Terdapat pengaruh positif dari supervisi akademik kepala sekolah

terhadap kinerja guru IPS di SMP Kota Magelang, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,156 atau 15,6%. Ini berarti bahwa 15,6% variasi dalam kinerja guru dipengaruhi oleh supervisi akademik kepala sekolah.

4. Farhan Pribadi (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Farhan Pribadi (2018) berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Bandar Lampung”. Adapun hasil dan kesimpulan penelitian ini yaitu Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Bandar Lampung, dengan nilai thitung sebesar 9,754 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,969 atau 96,9%. Ini berarti bahwa supervisi akademik kepala sekolah mempengaruhi 96,9% dari kinerja guru.

5. Suradi (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Suradi, A pada tahun (2018) dalam penelitian yang berjudul "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Neger 79 Kota Bengkulu". Adapun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah meliputi: perencanaan pembelajaran, supervisi pada pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi pada evaluasi pembelajaran. Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu guru bersikap terbuka dan kooperatif ketika kegiatan supervisi akademik dilaksanakan.

6. Pujiyanto, Yasir Arafat & Andi Arif Setiawan (2020)

Penelitian yang dilakukan Pujiyanto, Yasir Arafat & Andi Arif Setiawan (2020) berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek”. Adapun hasil penelitian ini menjelaskan Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Jalur 8 Air Salek Banyuasin. Selain itu, lingkungan kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di sekolah tersebut. Secara bersamaan, supervisi akademik

kepala sekolah dan lingkungan kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Jalur 8 Air Salek Banyuwasin.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Penerbit dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hapizoh, Edi Harapan dan Destiniar, JMKSP, Pengaruh Profesionalisme Guru dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru, 2020	<p>1) Terdapat pengaruh signifikan dari profesionalisme guru terhadap kinerja guru.</p> <p>2) Terdapat pengaruh signifikan dari supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.</p> <p>3) Terdapat pengaruh signifikan dari kombinasi profesionalisme guru dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru.</p>	<p>Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah persamaan dalam membahas Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru</p>	<p>Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah perbedaan dalam menjadikan Supervisi Akademik sebagai variabel independen dan memfokuskan Kinerja Guru pada saat mengajar sebagai variabel dependen</p>
2.	Zulfakar, Bukman Lian dan Happy Fitria, JMKSP, Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan	Proses supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah melibatkan beberapa tahapan, yaitu:	Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah persamaan dalam membahas	Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah perbedaan dalam metode penelitian.

	Kinerja Guru, 2020	<p>1) Perencanaan kegiatan supervisi akademik,</p> <p>2) Pelaksanaan supervisi akademik,</p> <p>3) Pemberian umpan balik atas hasil supervisi akademik,</p> <p>4) Tindak lanjut hasil supervisi akademik.</p> <p>Dengan tahapan-tahapan tersebut, hasil supervisi akademik diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 16 Gelumbang.</p>	Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru yang berfokus pada tahapannya	Metode penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif sedangkan yang akan diteliti adalah kuantitatif
3.	Setiawan Adi Nugraha, Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru IPS SMP di Kota Magelang, Lumbung Pustaka UNY, 2017	<p>1) Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP negeri maupun swasta di Kota Magelang menunjukkan rata-rata hasil sebesar 53,3%, yang termasuk dalam kategori baik.</p> <p>2) Kinerja guru IPS SMP di Kota Magelang, berdasarkan semua indikator, berada dalam</p>	Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah persamaan dalam membahas Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru	Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah perbedaan dalam subjek penelitiannya. Pada penelitian ini subjeknya terfokus kepada guru IPS saja sedangkan yang akan diteliti terfokus pada semua guru yang ada di sekolah

		<p>kategori sangat baik dengan skor 41,2%.</p> <p>3) Terdapat pengaruh positif dari supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS SMP di Kota Magelang, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,156 atau 15,6%. Ini berarti bahwa 15,6% variasi dalam kinerja guru dipengaruhi oleh supervisi akademik kepala sekolah.</p>		
4.	<p>Farhan Pribadi, Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Bandar Lampung, Raden Intan Repository, 2018</p>	<p>Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Bandar Lampung, dengan nilai thitung sebesar 9,754 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Analisis regresi sederhana menunjukkan</p>	<p>Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah persamaan dalam membahas Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru</p>	<p>Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah perbedaan dalam subjek penelitiannya. Pada penelitian ini subjeknya terfokus kepada guru PAI saja sedangkan yang akan diteliti terfokus</p>

		<p>koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,969 atau 96,9%, yang mengindikasikan bahwa supervisi akademik kepala sekolah mempengaruhi 96,9% kinerja guru. Sisa 3,1% dari kinerja guru dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.</p>		<p>pada semua guru yang ada di sekolah. Selain itu, objek penelitian ini adalah satu sekolah saja pada jenjang SMP sedangkan yang akan diteliti lima sekolah jenjang MI.</p>
5.	<p>Suradi, Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu, 2018</p>	<p>Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah mencakup tiga aspek utama: perencanaan pembelajaran, supervisi selama pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi pada evaluasi pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas supervisi termasuk sikap terbuka dan kooperatif dari guru selama kegiatan supervisi akademik.</p>	<p>Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah persamaan dalam membahas Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru</p>	<p>Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah perbedaan dalam objek penelitiannya. Pada penelitian ini objeknya hanya satu sekolah saja pada jenjang SDN sedangkan yang akan diteliti lima sekolah jenjang MI. Selain itu, pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian</p>

				lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan yang akan diteliti menggunakan kuantitatif.
6.	Pujianto, Yasir Arafat & Andi Arif Setiawan, Journal of Education Research, Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek, 2020	<p>1) 1) Supervisi akademik kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Jalur 8 Air Salek Banyuasin.</p> <p>2) 2) Lingkungan kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Jalur 8 Air Salek Banyuasin.</p> <p>3) 3) Secara bersamaan, supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan</p>	Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah persamaan dalam membahas Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru	Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah pada penelitian ini membahas supervisi akademik dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru sedangkan yang akan diteliti hanya terfokus pada manajemen supervisi akademik terhadap kinerja mengajar guru.

		terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Jalur 8 Air Salek Banyuasin.		
--	--	--	--	--

Berdasarkan 6 penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, disimpulkan bahwa perbedaan penelitian yang dilakukan dengan yang sudah diteliti secara umum yaitu terkait dengan waktu, populasi, sampel dan lokasi yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda. Penelitian ini juga memfokuskan pada cakupan studi terhadap manajemen supervisi akademik kepala madrasah terhadap mutu kinerja mengajar guru. Selain itu, dengan mempertimbangkan faktor-faktor baru yang ditemukan dilapangan untuk dianalisis secara mendalam pada penelitian yang akan dilaksanakan.

